

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik peritonitis sekunder pada anak sebelum dan selama pandemi COVID-19 di RSUD Raden Mattaher Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis kelamin pasien peritonitis sekunder pada anak kategori tertinggi adalah pasien laki-laki, dengan sebelum COVID-19 adalah laki-laki dan selama COVID-19 adalah perempuan.
2. Usia pasien peritonitis sekunder pada anak kategori tertinggi adalah kelompok usia 11-18 tahun.
3. Etiologi pasien peritonitis sekunder pada anak tertinggi adalah perforasi apendiks.
4. Manifestasi klinis pasien peritonitis sekunder pada anak tertinggi adalah nyeri abdomen.
5. Semua pasien peritonitis sekunder pada anak mengalami peningkatan nilai leukosit dengan nilai minimal dan maksimal sebesar $11,3 \times 10^3/\mu\text{L}$ dan $30 \times 10^3/\mu\text{L}$ serta rata-rata $16,6 \times 10^3/\mu\text{L}$.
6. Semua pasien peritonitis sekunder pada anak mengalami peningkatan nilai neutrofil dengan nilai minimal dan maksimal sebesar 74,8% dan 93,4% serta rata-rata 82,4%.
7. Penatalaksanaan bedah pasien peritonitis sekunder pada anak yang paling banyak dilakukan adalah laparatomi.
8. Lama perawatan pasien peritonitis sekunder pada anak kategori tertinggi adalah 4-7 hari.
9. *Outcome* terbanyak adalah perbaikan, dengan 2 pasien meninggal dan 1 pasien mengalami komplikasi pasca tindakan bedah selama pandemi COVID-19.

5.2 Saran

Dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak RSUD Raden Mattaher Jambi untuk hasil penelitian ini dapat dijadikan data simpanan mengenai peritonitis sekunder pada anak, sehingga pihak RSUD Raden Mattaher Jambi dapat mengetahui karakteristik peritonitis sekunder pada anak sebelum dan selama pandemi COVID-19 di RSUD Raden Mattaher Jambi.
2. Bagi pihak rekam medis RSUD Raden Mattaher untuk memudahkan proses pengumpulan data.
3. Bagi institusi pendidikan agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dan menambah bahan kepustakaan di lingkungan pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan variabel dan lokasi yang berbeda sehingga memberikan hasil penelitian yang beragam.